

ABSTRAK

Kemandirian gereja adalah suatu hal yang terus diupayakan dalam kehidupan gereja-gereja protestan di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa keberadaan gereja-gereja tersebut adalah hasil dari pekerjaan pekabaran Injil yang dilakukan oleh badan misi dari Eropa. Menjadi mandiri berarti gereja-gereja di Indonesia melepaskan diri dari warisan kolonialnya untuk menjadi gereja yang bukan sekedar tiruan gereja Barat dalam hal Teologi, Dana dan Daya.

Huria Kristen Indonesia (HKI) merupakan salah satu dari gereja yang telah menyatakan kemandiriannya sejak 1927. Kemandirian tersebut didorong oleh semangat nasionalisme yang menyebar di kalangan Kristen Batak yang tinggal di daerah perantauannya di Pematangsiantar, Simalungun. Namun, saat ini klaim tersebut dirasakan bermasalah. Sebab pandangan umum yang ada di tengah masyarakat Kristen Batak mengenai HKI, bertolak belakang dengan klaim kemandirian tersebut. Dikatakan bahwa HKI adalah gereja sempalan dari HKBP, bahwa HKI adalah gereja yang tidak mempunyai kemampuan dalam mewujudkan kemandiriannya, dan bahwa HKI adalah gereja yang tidak punya tempat dalam sejarah gereja di Tanah Batak. Pandangan umum tersebut secara tidak langsung menolak klaim kemandirian HKI tersebut.

Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana pandangan umum tersebut terbentuk dalam sejarah HKI? Relasi kuasa macam apa yang ada dalam proses kemandirian tersebut? Dengan memakai teori relasi kuasa yang dikemukakan oleh Michel Foucault, tesis ingin ingin menguraikan proses kemandirian dan relasi kuasa yang ada di dalam proses tersebut. Dengan menggunakan metode genealogi, penelitian ini akan berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Kata Kunci: *Kemandirian, Nasionalisme, Kuasa, Pengetahuan, Rezime Kebenaran.*

ABSTRACT

The independence of the church is something that continues to be sought in the lives of protestant churches in Indonesia. It is motivated by the fact that the existence of these churches is the result of missionary work carried out by mission agencies from Europe. Being independent means that the churches in Indonesia broke away from their colonial heritage to become the churches that are not merely a replica of the Western church in terms of Theology, Funds, and Power.

Huria Kristen Indonesia (HKI) is one of the churches that has declared its independence since 1927. This independence was driven by a spirit of nationalism that spread among Batak Christians who lived in their overseas areas in Pematangsiantar and Simalungun. However, at present the claim is felt to be problematic because the general view that exists in the Batak Christian community regarding HKI is in contrast to that independence claim. It is said that HKI is a splinter church from HKBP, that HKI is a church that does not have the ability to realize its independence, and that IPR is a church that has no place in the history of the church in Batak Land. This general view indirectly rejects the HKI's independence claim.

It raises the question, how is this general view formed in the history of HKI? What kind of power relations are there in the independence process? By using the theory of power relations proposed by Michel Foucault, the thesis wants to describe the process of independence and power relations that are in the process. Using the genealogy method, this research will attempt to answer these questions.

Keywords: *Independence, Power, Nationalism, Knowledge, Regime Of Truth*